



Pengaruh Struktur Modal, Tingkat Suku Bunga Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham

Oleh :

Nurgomaria *)

A. Agus Priyono **)

Khalikussabir *)**

Email: nurgomaria.juni@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of simultaneous and partial capital structure, interest rate and price earning ratio on the stock return in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018, using a purposive sampling method with data from 61 samples to 45 because there are 16 samples that do not meet the sample selection criteria. This type of research is explanatory research. The method used in this study is a multiple linear regression method. The results of this study found that simultaneous capital structure (DER), interest rates (BI Rate) and price earning ratio have a significant effect on stock return. And that partial capital structure (DER) and price earning ratio have not significant effect on stock return, interest rates (BI Rate) have a significant effect on stock return.

Keywords: Capital Structure, Interest Rate, Price Earning Ratio, Stock Return.

Pendahuluan

Latar Belakang

Pasar modal di masa sekarang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat serta mempunyai peran yang sangat penting untuk menjembatani investor yang memiliki modal untuk berinvestasi di pasar modal. Pasar modal sebagai sarana perusahaan dalam memperoleh sumber dana dari investor melalui penjualan efek saham. Dalam berinvestasi setiap investor memiliki harapan yang tinggi dalam mendapatkan keuntungan yang besar bagi dirinya. Para investor akan lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Sektor *property and real estate* termasuk salah satu dari empat sektor industri yang potensial dan menarik bagi investor. Berinvestasi pada bidang tersebut dianggap sangat menjanjikan dan memiliki keuntungan yang besar. Namun sektor *property real estate* pada beberapa tahun belakangan ini mengalami penurunan dalam penjualannya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya menurunnya daya beli dari masyarakat terhadap rumah tipe kecil, tingginya suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), serta semakin tingginya harga bahan material dan teknologi yang digunakan. Keuntungan yang diharapkan oleh investor dicerminkan dalam pembagian laba setiap tahun (dividen) serta pengembalian (*return*) dari selisih harga saham.

Menurut Jogiyanto (2010:109) *Return* saham ialah hasil perolehan dari investasi yang dilakukan. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu struktur modal, tingkat suku bunga, dan *price earning ratio*. Struktur modal merupakan salah satu pembahasan yang cukup lengkap untuk pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut dikarenakan, struktur modal memiliki keterkaitan dengan perubahan keputusan keuangan lainnya. Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang. Menurut Sartono (2008:121) semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi risiko yang ditanggung. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi itu menunjukkan bahwa rendahnya proporsi modal sendiri dalam struktur modal dan hal itu menandakan kewajiban serta bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam jumlah yang cukup besar, penggunaan hutang yang besar dapat berisiko terhadap turunnya harga saham, sehingga berpengaruh terhadap *return* saham. Tingginya nilai DER juga berhubungan dengan tingkat suku bunga, yang menjadi variabel selanjutnya yang digunakan dalam penelitian. Apabila tingkat suku bunga mengalami kenaikan maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban serta beban bunga, karena kenaikan suku bunga membuat beban bagi perusahaan bertambah sehingga laba perusahaan akan mengalami penurunan. Besar kecilnya laba suatu perusahaan menandakan baik buruknya kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan tersebut baik maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga harga saham di pasar akan mengalami kenaikan begitu pun dengan *return*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *price earning ratio*. PER terkadang digunakan oleh para investor untuk membuat keputusan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2003:104), *price earning ratio* merupakan rasio yang menunjukkan harga terhadap *earning per share*. Apabila suatu perusahaan memiliki harga PER yang tinggi hal tersebut belum tentu menarik bagi investor, karena PER yang mengalami kenaikan akan mengindikasikan terjadinya penurunan pada *return* saham.

Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal, tingkat suku bunga, dan *price earning ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham?
2. Apakah struktur modal, tingkat suku bunga, dan *price earning ratio* memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, tingkat suku bunga, dan *price earning ratio* secara simultan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, tingkat suku bunga, dan *price earning ratio* secara parsial terhadap *return* saham.

Kontribusi Penelitian

1. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi investor dan calon investor maupun debitur, informasi pada penelitian ini dapat digunakan sebagai *literature* dan masukan dalam berinvestasi di pasar modal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan serta masukan untuk perusahaan, khususnya perusahaan di sektor *property and real estate* yang sebagai objek penelitian.

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang didapatkan dari selisih harga beli dan harga jual. *Return* dapat berupa *capital gain* atau *capital loss* dan dividen. Menurut Arista & Astohar (2012), “*return* saham adalah kelebihan harga jual saham diatas harga beli. Semakin tinggi harga jual saham diatas harga beli, maka semakin tinggi *return* yang akan diperoleh investor”.

Struktur Modal

Struktur modal ialah gabungan dari ekuitas dan hutang yang dimanfaatkan perusahaan sebagai sumber pendanaan usaha. Menurut Fahmi (2014:184) struktur modal adalah proporsi keuangan perusahaan yang komponennya adalah modal sendiri yang dijadikan sebagai sumber pembiayaan perusahaan dan modal yang bersumber dari utang jangka pendek maupun jangka panjang. Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. DER merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas.

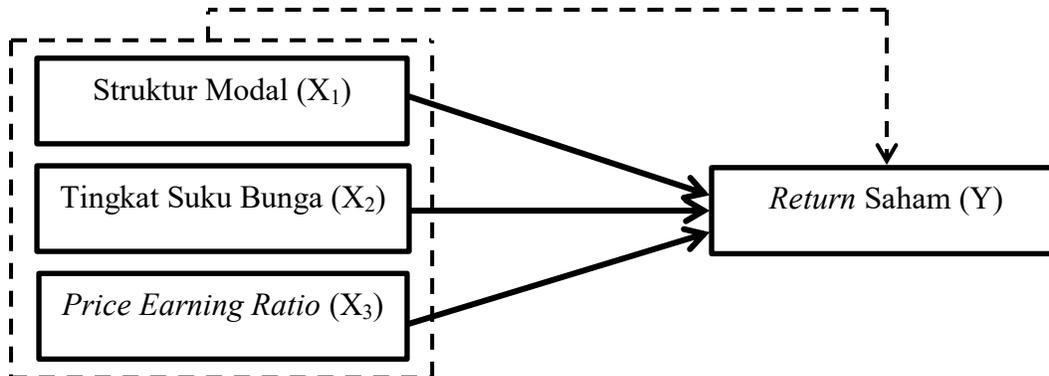
Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga ialah jumlah yang diterima oleh kreditur dari jumlah yang dibayar oleh debitur untuk selang waktu tertentu. Menurut Kasmir (2014:114), menyatakan bunga bank merupakan imbalan yang diterima nasabah dari bank yang menggunakan prinsip konvensional karena nasabah menjual atau membeli produknya.

Price Earning Ratio

PER merupakan perbandingan antara harga pasar saham biasa dengan laba per saham, apabila rasio ini tinggi maka kinerja perusahaan juga baik (Sugiono & Untung, 2016:70). PER juga merupakan salah satu dari rasio pasar.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

H1 : Struktur modal, tingkat suku bunga, dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham

H2 : Struktur modal berpengaruh terhadap *return* saham

H3 : Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham

H4 : *Price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Sementara sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah sebanyak 45 perusahaan.

Pengukuran dan Operasional Variabel

1. *Return* Saham

Return saham adalah tingkat pengembalian dari suatu investasi yang dilakukan oleh seorang investor. Pengembalian yang diperoleh oleh seorang investor dalam melakukan investasi dapat berupa *capital gain* ataupun dividen.

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2010)

2. Struktur Modal

Struktur modal merupakan struktur permodalan perusahaan untuk memenuhi pendanaan usahanya. Indikator dalam mengukur struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

(Sartono, 2008)

3. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga ialah ketetapan yang dibuat oleh Bank Indonesia lewat Rapat Dewan Gubernur (RDG) yang dilaksanakan per-bulan dan diumumkan kepada publik. Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *BI rate*. Data *BI rate* yang dipakai ialah data dari bulan Januari sampai Desember. Data tersebut di rata-ratakan agar mendapatkan *BI rate* tahunan. Pengukuran *BI rate* menggunakan satuan persentase yang periode-nya mulai tahun 2016 – 2018.

4. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) ialah salah satu *ratio* yang dipakai oleh investor ketika memutuskan untuk melakukan investasi.

$$PER = \frac{\text{harga saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

(Sugiono & Untung, 2016)

Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka, yakni teknik pengumpulan melalui data dan teori serta mengakses pada situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel yang begitu adanya tanpa membuat simpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015:29).

2. Uji Normalitas

Dilakukan agar dapat mengetahui model regresi yang dipakai terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Ketentuan yang dipakai untuk metode statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah:

- Jika *Asymp. Sig. KS* > 5% data terdistribusi normal.
- Jika *Asymp. Sig. KS* < 5%, data tidak terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan sebelum menguji analisis regresi linier. Ada tiga uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Uji Multikolinieritas
Dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah *tolerance* dan VIF, dengan ketentuan :
- Apabila *tolerance* < 0,01 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
Apabila *tolerance* > 0,01 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Uji Heteroskedastisitas
Dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan antara varian dari residual yang satu ke yang lainnya. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*, dengan ketentuan:
- Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- c) Uji Autokorelasi
Untuk melihat ada tidaknya hubungan kesalahan pengganggu periode sekarang dan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan metode *Durbin Watson*, dengan ketentuan. Jika nilai DW yang dihasilkan > d_U (batas atas) dan nilai DW < $(4-d_U)$ maka tidak terjadi autokorelasi.
4. Uji Regresi Linier Berganda
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi yang dipakai ialah:
- $$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$
5. Uji Hipotesis
Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
- a) Uji statistik F
Diuji untuk melihat adanya pengaruh secara bersamaan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kaidah yang digunakan :
- Apabila *p value* < 5%, maka H_0 ditolak
Apabila *p value* > 5%, maka H_1 diterima.
- b) Uji statistik t
Diuji untuk melihat adanya pengaruh secara individual setiap variabel bebas terhadap variabel dependen. Ketentuannya yaitu:
- Apabila *p value* < 5%, maka H_0 ditolak
Apabila *p value* > 5%, maka H_1 diterima.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (X1)	135	.0287	14.9323	.7851	1.42908
Tingkat Suku Bunga (X2)	135	.0383	.0500	.0446	.00484
Price Earning Ratio (X3)	135	-266.130	34510.00 0	431.849 0	3130.903 5
Return Saham (Y)	135	-.8747	7.8235	.0519	.81286
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas didapatkan bahwa:

1. Struktur modal mempunyai nilai terendah sebesar 0,0287 sedangkan nilai tertinggi sebesar 14,9323. Nilai rata - rata (mean) sebesar 0,7851 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,42908.
2. Tingkat suku bunga mempunyai nilai minimum 0,0383 dan nilai maksimum sebesar 0,0500. Nilai rata - rata sebesar 0,446 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00484.
3. *Price earning ratio* memiliki nilai terendah -266,130 dan nilai tertinggi 34510,000. Sedangkan nilai mean 431,8490 dan nilai standar deviasi 3130,9035.
4. *Return* saham mempunyai nilai minimum -0,8747 dan nilai maksimum 7,8235. Serta, nilai rata - rata sebesar 0,0519 dan nilai standar deviasi 0,81286.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17357488
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,028
Kolmogorov-Smirnov Z		,327
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat data dengan jumlah sampel 72 terdistribusi normal karena nilai *Asymp, Sig.* $1,000 > 0,05$.

Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	STRUKTUR MODAL (X1)	,998	1,002
	TINGKAT SUKU BUNGA (X2)	,978	1,022
	PRICE EARNING RATIO (X3)	,977	1,024

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2020.

Dari tabel 3 diperoleh bahwa:

1. Variabel struktur modal (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,998 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1,002 < 10$.
2. Variabel tingkat suku bunga (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,978 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1,022 < 10$.
3. Variabel *price earning ratio* (X3) mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,977 > 0,01$ dan nilai VIF sebesar $1,024 < 10$.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terkena multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,231	,112		2,073	,042
	STRUKTUR MODAL (X1)	-,030	,025	-,145	- 1,216	,228
	TINGKAT SUKU BUNGA (X2)	-1,834	2,493	-,089	-,736	,464
	PRICE EARNING RATIO (X3)	,001	,001	,084	,699	,487

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil pada setiap variabel > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak terkena heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,331(a)	,110	,070	,1773624	1,959

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2019.

Dari tabel 5 hasil pengujian uji autokorelasi adalah nilai DW yang didapatkan sebesar 1,959. Menurut tabel *Durbin Watson* dengan $n=72$, $k=3$, maka dapat diketahui nilai d_L sebesar 1,5323 dan nilai d_U sebesar 1,7054, sedangkan nilai dari $4-d_L$ sebesar 2,2946 dan nilai $4-d_U$ sebesar 2,4677. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, karena $DW 1,959 > d_U 1,7054$ dan $DW 1,959 < 4-d_U 2,4677$.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,342	,194		1,764	,082
	STRUKTUR MODAL (X1)	-,084	,043	-,223	- 1,945	,056
	TINGKAT SUKU BUNGA (X2)	-8,968	4,331	-,240	- 2,071	,042
	PRICE EARNING RATIO (X3)	,002	,002	,107	,928	,357

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2019.

Berdasarkan pada tabel 6 hasil pengujian dari uji regresi linier berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,342 - 0,084 X1 - 8,968 X2 + 0,002 X3$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan bahwa :

1. Nilai konstanta (α) yakni sebesar 0,342, artinya jika variabel independen bernilai 0 (nol), maka nilai *return* saham yakni sebesar 0,342.
2. Nilai koefisien regresi variabel struktur modal (X1) yakni sebesar -0,084. Artinya apabila struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan akan menurunkan *return* saham sebesar -0,084, apabila yang lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel tingkat suku bunga (X2) yakni sebesar -8,968. Berarti jika tingkat suku bunga meningkat sebesar 1 satuan maka *return* saham akan berkurang sebesar -8,968, jika lainnya bernilai stabil.
4. Nilai koefisien regresi variabel *price earning ratio* (X3) yakni 0,002. Jadi apabila *price earning ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan bahwa *return* saham juga meningkatkan sebesar 0,002, jika variabel lain bernilai konstan.

Uji Statistik F

Tabel 7 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,263	3	,088	2,788	,047(a)
	Residual	2,139	68	,031		
	Total	2,402	71			

Sumber : Hasil output SPSS 16,0 yang diolah, 2019.

Diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,047, dimana nilai sig $0,047 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel struktur modal (X_1), tingkat suku bunga (X_2), dan *price earning ratio* (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Uji Statistik t

Hasil uji statistik t dapat dilihat berdasarkan tabel 6, sehingga bisa diambil keputusan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan variabel struktur modal (X_1) yang diukur dengan DER adalah sebesar 0,056, dimana nilai sig $0,056 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Nilai signifikan variabel tingkat suku bunga (X_2) yang diukur dengan BI *rate* adalah sebesar 0,042, dimana nilai sig $0,042 < 0,05$. Sehingga tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
3. Nilai signifikan variabel *price earning ratio* (X_3) sebesar 0,357, dimana nilai sig $0,357 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, *price earning ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Implikasi Dan Keterbatasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel Struktur Modal dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator pengukurannya, hasil yang diperoleh yaitu nilai t_{hitung} sebesar -1,945 dengan nilai signifikan sebesar 0,056 dimana $0,056 > 0,05$, maka secara parsial variabel struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate*. Sehingga, hipotesis (H_2) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Basalama et al., (2017) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini, mengindikasikan bahwa investor tidak melihat rasio DER untuk memutuskan berinvestasi pada perusahaan *property and real estate* dan tidak dapat memprediksi *return* saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena kinerja manajemen perusahaan tidak menjadi satu-satunya yang mempengaruhi tinggi rendahnya hutang suatu perusahaan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain sehingga DER tidak diperhatikan oleh investor dalam pengambilan

keputusan berinvestasi. Investor lebih memperhatikan nilai dividen yang diberikan oleh perusahaan, yang memperhatikan nilai DER adalah kreditur.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis statistik pada variabel Tingkat Suku Bunga yang menggunakan acuan *BI Rate* sebagai indikator pengukurannya, hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar -2,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 dimana $0,042 < 0,05$, maka secara parsial variabel tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate*. Maka, hipotesis (H3) diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2016) dan Suriyani & Sudiarta (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh. Karena naik turunnya suku bunga akan mempengaruhi laba perusahaan. Laba perusahaan mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena para investor memandang perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat memberikan keuntungan yang tinggi. Sehingga, apabila investor banyak yang menanamkan modalnya pada perusahaan maka harga pasar saham akan mengalami peningkatan dan *return* sahamnya pun akan meningkat.

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis pada variabel statistik pada variabel *Price Earning Ratio* (PER), hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} sebesar 0,928 dengan nilai signifikansi sebesar 0,357 dimana $0,357 > 0,05$, maka secara parsial variabel *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka, hipotesis (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian Nurlitasari (2015) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini, mengindikasikan bahwa investor tidak membuat keputusan berdasarkan hasil analisisnya terhadap nilai PER. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai PER yang rendah tidak menandakan akan memberikan *return* yang tinggi, karena tidak semua investor tertarik pada perusahaan yang mempunyai harga saham yang rendah. Nilai PER yang tidak signifikan terhadap *return* saham, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, sosial dan politik negara yang fluktuasi sehingga harga pasar saham tidak terbentuk sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya. Harga pasar saham juga dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham pada pasar sekunder.

Keterbatasan Penelitian

1. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel saja, yakni Struktur Modal, Tingkat Suku Bunga, dan *Price Earning Ratio*. Oleh karena itu mungkin untuk menambah atau menggunakan faktor lain baik dari dalam perusahaan, ataupun dari luar perusahaan.
2. Pengumpulan data yang tidak secara langsung membuat peneliti tidak bisa mengetahui kondisi perusahaan secara langsung.

3. Kurangnya rentang waktu yang digunakan dalam penelitian sehingga hasilnya tidak dapat disamaratakan pada data yang sama dan diterbitkan pada waktu yang lain.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Variabel struktur modal, tingkat suku bunga dan *price earning ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate*.
2. Variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan variabel *price earning ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate*. Sedangkan, variabel tingkat suku bunga yang menggunakan acuan *Bi rate* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate*.

Saran

1. Bagi perusahaan khususnya perusahaan *property and real estate*, diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi pembiayaan perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya terlebih dulu memperhatikan kondisi perusahaan, atau menganalisis informasi keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan untuk investasi.
3. Bagi penelitian yang akan datang, disarankan untuk menggunakan variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan *return* saham. Serta dapat menambah rentang waktu yang digunakan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*.
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *The Journal of the Japan Society for Respiratory Endoscopy*, 37(3), 343.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, H. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, M. E. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Terhadap Pergerakan Bersama Return Saham IHSG Dan Volume Perdagangan Periode Januari 2006 – Desember 2015. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(3), 1–15.



Nurlitasari, A. (2015). *Pengaruh EPS, PER, ROE, dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. 151(2), 10–17.

Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Apikasi*. Yogyakarta: BPFÉ.

Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: grasindo.

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, 7(6), 3172–3200.

www.idx.co.id

Nurqomaria *) Adalah Alumni FEB Unisma

A. Agus Priyono **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Khalikussabir *)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma